

Kinerja Usaha Berkelanjutan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Ni Nengah Devi Yuliantini¹
Gede Adi Yuniartha¹, I Gusti Ayu Purnamawati²

Program Studi Magister Akuntansi, Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No. 11, Singaraja, Bali,
Indonesia
Email : devi.yuliantini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian didasari oleh adanya penurunan penjualan yang signifikan pada UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap pendapatan dan kinerja UMKM juga mengujikan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kinerja UMKM, serta menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pendapatan sebagai variabel intervening. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian adalah pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli sejumlah 2.071 pemilik UMKM. Jumlah sampel penelitian sebanyak 334 pemilik UMKM yang dipilih menggunakan Rumus Slovin. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM menggunakan program Smart PLS 3.0. Penelitian ini didasari oleh *teori resource based view* dan *Theory of Attitude*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal kerja, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pendapatan memediasi pengaruh modal kerja, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci : Modal Kerja; Inklusi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Pendapatan; Kinerja UMKM

Abstract

The research is based on the significant decline in sales of MSMEs in Bamboo Crafts in Bangli Regency. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of working capital, financial inclusion, financial management on MSME income and performance. intervention. Methods of data collection using a questionnaire. The research population is the owners of MSMEs in Bamboo Crafts in Bangli Regency as many as 2,071 owners of MSMEs. The number of research samples is 334 MSME owners who were selected using the Slovin Formula. The data analysis method used is SEM using the Smart PLS 3.0 program. This research is based on the theory of resource based view and Theory of Attitude. The results showed that working capital, financial inclusion, and financial management had a positive and significant effect on income. Income has a positive and significant effect on the performance of MSMEs. Working capital, financial inclusion, financial management and income have a positive and significant impact on the performance of MSMEs. Income mediates the effect of working capital, financial inclusion and financial management on MSME performance.

Keywords: Working Capital; Financial Inclusion; Financial Management; Income; MSME Performance

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan UMKM di Bali yang mengakibatkan anjloknya aktivitas perdagangan berupa penurunan penjualan dan kesulitan modal yang pada akhirnya berimbas pada penurunan pendapatan serta kinerja UMKM di Provinsi Bali (Bali Post, 2021). Penurunan aktivitas UMKM di Bali membuat angka pengangguran dan kemiskinan di Bali kembali meningkat. Data terakhir per bulan Maret 2021, jumlah orang miskin di Bali sebanyak 201,97 ribu orang atau 4,53 persen dari jumlah penduduk. Angka ini pun menunjukkan peningkatan dibandingkan bulan September 2020, yakni 196,92 ribu orang atau sebesar 4,45 persen jumlah penduduk. Artinya, terjadi penambahan 5,05 ribu orang atau kenaikan 0,08 persen (Nusa Bali, 2021).

Dampak penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19 telah mengubah pola pikir masyarakat untuk berusaha bangkit dan bertahan di tengah kesulitan ekonomi dan melanjutkan kegiatan usahanya (I G A Purnamawati et al., 2021). Provinsi Bali merupakan daerah yang terkenal dengan seni dan budaya yang beranekaragam. Industri kerajinan Bambu di Bali merupakan produk yang dihasilkan atas dasar nilai-nilai leluhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang mengandung unsur warisan budaya (Devi et al., 2020).

Kabupaten Buleleng tepatnya di desa Tigawasa yang mengalami penurunan dalam penjualan yang diakibatkan tidak adanya wisatawan asing ke Bali dan bekunjung ke Desa Tigawasa (D. M. F. P. Sari & Indriyani, 2022). Penurunan penjualan produk kerajinan bambu juga dialami oleh para pengerajin bambu di Kabupaten Jembrana yang mengungkapkan bahwa sebelum adanya pandemi per bulan bisa membuat 50 biji sokasi sedangkan saat ini selaa sepuluh hari hanya mendapatkan orderan sebanyak 5 biji yang berdampak pada pendapatan dan penghasilan yang menurun drastis (Berita Bali.com, 2021). Hal tersebut menunjukkan penurunan

kinerja yang dialami oleh para pelaku usaha kerajinan bambu.

Penurunan penjualan kerajinan bambu tidak hanya dialami oleh para pengerajin pada Kabupaten Buleleng dan Jembrana namun pengerajin bambu di Kabupaten Bangli juga mengalami hal sama. Bahkan masyarakat Kabupaten Bangli yang sebagian besar terlibat di kerajinan bambu mulai kelimpungan (Suaradewata.com, 2020).

Realita yang dihadapi oleh para pelaku industri kerajinan bambu sangat miris dimana order kerajinan bambu menurun yang pada awalnya para pembeli bisa membeli dengan jumlah 50 buah sekarang hanya 5 sampai 10 buah anyaman. Sulitnya mendapatkan modal tambahan untuk usahanya karena banyaknya dokumen yang tidak bisa dipenuhi saat pengajuan kredit juga menjadi masalah mendalam dalam kelangsungan usahanya. Selain karena tidak terdapatnya dokumen tertulis berupa pembukuan usaha, para pelaku UMKM kerajinan bambu juga tidak memahami perihal pentingnya konsep kesatuan entitas di dalam menjalankan usaha. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi yang berdampak pada tidak tercapainya pengelolaan keuangan yang baik. Kedua hal tersebut yang menyebabkan UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli sulit mendapat kepercayaan dari pihak bank dalam hal permodalan.

Teori RBV dan teori sikap dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa modal, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan merupakan sumber daya internal suatu usaha yang memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan kinerja usaha. Hal ini juga diungkapkan dalam beberapa penelitian yang membuktikan bahwa modal, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang juga berimbas pada kinerja suatu usaha.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian (rasetiya & Karhab, (2020). Penggunaan variabel pada penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu modal kerja dan pengelolaan keuangan serta satu variabel terikat yakni Pendapatan UMKM. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang meliputi modal kerja, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan, telaah ini juga akan menggunakan variabel terikat dari penelitian sebelumnya sebagai variabel intervening yaitu pendapatan serta variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan kinerja UMKM, sehingga menciptakan model penelitian yang baru.

Peneitian sebelumnya dikaji di Samarinda dan dalam penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Bangli mengingat Bangli merupakan salah satu kabupaten yang terkena imbas pandemi dimana banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan akibat mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan banyak UMKM yang tidak bisa melakukan kegiatan usahanya dengan lancar. Berdasarkan fenomena serta telaah penelitian terdahulu maka peneliti terdorong guna melakukan penelitian yang berjudul “**Kinerja Usaha Berkelanjutan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli**”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ***The Resource Based View Theory (RBV)***

Konsep Pendekatan berbasis sumberdaya (*Resource-Based View*) pada dasarnya merupakan konsep yang mampu membantu entrepreneur dalam meraih sustainable competitive advantage (Barney, 1991). Pandangan RBV berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Teori Sikap (*Theory of Attitude*)

Teori Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu

terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2010). Sikap atau attitude merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi.

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2012). Menurut Aribawa (2016) kinerja UMKM merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategic dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut.

Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk dari pengiriman atau barang produksi, pemberian jasa ataupun melakukan aktivitas lain yang menjadi aktifitas utama atau centra yang sedang running (Maheswara et al., 2016).

Modal Kerja

Modal kerja adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya (Jumingan, 2017).

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin

produktif, dan penduduk didaerah terpencil (Bank Indonesia, 2014).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha (Nasution et al., 2017). Pengelolaan keuangan juga biasa disebut sebagai manajemen keuangan. Menurut Anwar Ph.D, (2019) manajemen keuangan adalah suatu ilmu pengetahuan yang menelaah mengenai pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Theory of Attitude mampu menjelaskan pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Dalam hal ini pelaku usaha akan menentukan sikapnya dalam mengalokasikan modal kerja pada usahanya (Azwar, 2010). Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2012). Seorang pelaku usaha yang memiliki sikap yang baik maka akan mampu memutuskan bagaimana modal yang dialokasikan dalam bisnisnya agar mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Modal dinyatakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pada UMKM Cahaya Nikmah Di Kota Samarinda (Saputri & Rinda Sandayani K, 2021). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. Sehingga, hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Theory of attitude reaksi atau yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Sarlito & Meinarno, 2009). Sikap yang muncul dari pelaku usaha juga akan memberikan dampak prihal cara menentukan sumber daya yang diperlukan demi keberlangsungan usahanya. Inklusi keuangan juga merupakan akses pelayanan kebutuhan keuangan bagi masyarakat melalui program pemberdayaan pemerintah misalnya KUR. Kredit usaha rakyat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pada UMKM di Kecamatan Segeri (Elliyana et al., 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kerih (2021) yang mengungkapkan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kota Kupang. Lastina & Budhi (2018) juga mengungkapkan bahwa penyaluran KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Sehingga, hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : Inklusi Keunagan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Theory of Attitude mampu menjelaskan pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2010). *Theory of Attitude* akan mencerminkan bagaimana pelaku usaha menentukan sikapnya dalam mengelola keuangan agar dapat meningkatkan pendapatan. Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM

Srikandi di Samarinda (Sumaliyana & Rinda, 2020). Hal yang sejalan juga diungkapkan Prasetya & Karhab (2020) bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM Bengkel Araya Motor di Samarinda. Tingkat pendapatan atau profitabilitas UKM di Malaysia juga dinyatakan bergantung pada manajemen modal kerja yang efektif (Gorondutse et al., 2017). Sehingga, hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Pendapatan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Pendekatan berbasis sumberdaya (*Resource-Based View*) mampu menjelaskan pengaruh pendapatan terhadap kinerja UMKM. RBV pada dasarnya merupakan konsep yang mampu membantu entrepreneur dalam meraih sustainable competitive advantage (Barney, 1991). Prespektif RBV mampu memberikan alternatif tentang bagaimana meningkatkan pemahaman dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya organisasi ke dalam formulasi strategi dan inovasi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yaitu peningkatan kinerja UMKM. Penelitian Sari (2021) dan Adrian & Mulyaningsih (2017) mengungkapkan bahwa kinerja UMKM yang meningkat dapat ditunjukkan oleh peningkatan finansial UMKM. Pertumbuhan UMKM dapat diukur dengan meningkatkan pendapatannya (I Gusti Ayu Purnamawati et al., 2021). Sehingga, hipotesis Keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Resource-Based View mampu menjelaskan pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM. Prinsip mendasar dari RBV adalah bahwa dasar untuk keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan terletak terutama dalam penerapan sumber daya berharga di perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu keunggulan kompetitif dan merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki UMKM. Modal diungkapkan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Rahman, 2016). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sombolayuk et al. (2019) yang menunjukkan bahwa modal keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan UKM. Sehingga, hipotesis kelima yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₅ : Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Resource-Based View mampu menjelaskan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Pandangan RBV berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pendekatan ini memandang organisasi sebagai sekumpulan aset dan kapabilitas. Salah satu sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan adalah Inklusi Keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Qamariyah et al., 2021). Sejalan dengan Yanti (2019) yang mengungkapkan bahwa Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus

meningkatkan inklusi keuangan. Sehingga, hipotesis keenam yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₆ : Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Resource-Based View mampu menjelaskan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Secara umum, RBV berfokus pada pemahaman mengenai potensi sumberdaya dan kapabilitas organisasi (Robbins & Coulter, 2002). Pandangan RBV berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Dalam mempertahankan keunggulan kompetitif UMKM diperlukan adanya pengelolaan keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan yang termasuk dalam UMKM binaan Koperasi Kota Denpasar (Suindari & Juniariani, 2020). Selaras dengan penelitian Ida dan Ronny (2021) dimana pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang. Apriliadi (2019) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.. Sehingga, hipotesis ketujuh yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₇ : Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pendapatan mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Resource-Based View Theory dan *Theory of Attitude* mampu menjelaskan pengaruh modal kerja melalui pendapatan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan *Resource-Based View Theory* pendapatan

yang merupakan sumber daya internal perusahaan mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Sari (2021) dan Adrian & Mulyaningsih (2017) mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. *Theory of Attitude* menjelaskan bahwa pendapatan yang merupakan sumber daya usaha dipengaruhi oleh modal kerja. Hal tersebut dibuktikan oleh Saputri dan Rinda (2021), Hasanah et al. (2020), dan Prasetya & Karhab (2020) yang mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga, hipotesis kedelapan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₈ : Pendapatan memediasi pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pendapatan mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Resource-Based View Theory dan *Theory of Attitude* mampu menjelaskan pengaruh inklusi keuangan melalui pendapatan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan *Resource-Based View Theory* pendapatan yang merupakan sumber daya internal perusahaan mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Sari (2021) dan Adrian & Mulyaningsih (2017) mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. *Theory of Attitude* menjelaskan bahwa pendapatan yang merupakan sumber daya usaha dipengaruhi oleh Inklusi Keuangan. Hal tersebut mengacu pada penelitian Elliyana et al., (2020), Kerih (2021), dan Lastina & Budhi (2018) yang mengungkapkan bahwa KUR yang berarti sebuah akses keuangan bagi UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehubungan dengan uraian tersebut maka, hipotesis kesembilan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₉ : Pendapatan memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

Pendapatan mampu memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli

Resource-Based View Theory dan *Theory of Attitude* mampu menjelaskan pengaruh Pengelolaan keuangan melalui pendapatan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan *Resource-Based View Theory* pendapatan yang merupakan sumber daya internal perusahaan mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sari (2021) dan Adrian & Mulyaningsih (2017) mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Adapun sejalan dengan hal tersebut *Theory of Attitude* menjelaskan bahwa pendapatan yang merupakan sumber daya usaha dipengaruhi oleh Pengelolaan Keuangan. Hal tersebut juga didasari oleh studi empiris Sumaliyana & Rinda (2020) dan Prasetya & Karhab (2020) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan atau yang juga disebut manajemen keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sehingga, dengan uraian tersebut hipotesis kesepuluh yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H₁₀: Pendapatan memediasi pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM kerajinan bambu di Kabupaten Bangli.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli yaitu 2.071 unit UMKM Kerajinan Bambu dan teknik perhitungan sampel yang digunakan yakni rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sampel 334 UMKM Kerajinan Bambu. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS Versi 3.

Variabel Dependen
Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu usaha. Kinerja UMKM diukur dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut rencana kerja, pertumbuhan usaha, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan aset.

Variabel Intervening

Pendapatan

Pendapatan merupakan Penghasilan dari kegiatan operasional dan non operasional suatu usaha. Pendapatan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni peningkatan hasil, kecukupan hasil, dan dapat berkembang.

Variabel Independen

Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha. Modal kerja diukur dengan indikator modal sendiri, modal pinjaman, pemanfaatan modal tambahan, dan keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan diartikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: dimensi akses, dimensi penggunaan, dimensi kualitas, dan dimensi kesejahteraan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan Suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis terhadap keuangan. Diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan analisis statistik deskriptif dalam penelitian.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Modal Kerja	338	12,00	16,00	14,59	1,70
Inklusi Keuangan	338	11,70	16,30	14,59	1,60
Pengelolaan Keuangan	338	11,50	16,30	14,44	1,36
Pendapatan	338	8,70	12,50	10,83	1,05
Kinerja UMKM	338	12,00	16,00	14,42	1,35

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Keseluruhan variabel mempunyai nilai *mean* (rata-rata) lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Outer Model

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model

Convergent validity

Convergent validity dari *measurement model* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 (Abdullah, 2015). Hasil pengujian *Convergent validity* menunjukkan bahwa nilai *outer loading* seluruh indikator variabel penelitian memiliki nilai lebih tinggi dari 0,50 dan bahkan lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua indikator valid.

Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading*

pengukuran dengan konstruk. Hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan *cross loading* semua indikator variabel penelitian lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua indikator valid.

Composit Reliability

Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas yang diterima untuk tingkat *composite reliability* > 0,7 (Abdullah, 2015). Hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan semua variabel memiliki *composite reliability* lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

Evaluasi Model Prediksi (Inner Model). R-Square (R2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai *R-squares* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-squares* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Hasil pengujian *R-squares* (R2) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Pengujian R Square

	R Square
Kinerja UMKM (Y)	0,742
Pendapatan (Z)	0,654

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R Square* untuk variabel Pendapatan (Z) sebesar 0,654 yang menunjukkan model kuat. Nilai *R Square* variabel Kinerja

UMKM (Y) sebesar 0,742 yang menunjukkan model moderat.

Predictive Relevance

Q^2 *predictive relevance* untuk merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive*

relevance (Ghozali & Latan, 2015). Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter-nya. Hasil pengujian *Q-squares* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Pengujian Q Square

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Inklusi Keuangan (X2)	1352,000	1352,000	
Kinerja UMKM (Y)	1352,000	672,363	0,503
Modal Kerja (X1)	1352,000	1352,000	
Pendapatan (Z)	1014,000	452,759	0,553
Pengelolaan Keuangan (X3)	1352,000	1352,000	
Sumber:	hasil	output	SmartPLS, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kinerja UMKM (Y) dan Pendapatan (Z) mempunyai nilai Nilai $Q^2 > 0$ yaitu 0,503 dan 0,553 sehingga model mempunyai *predictive relevance* yang baik.

Quality Index

Goodness of fit atau *Gof index* yang dikembangkan oleh Tenenhaus et al. (2004) digunakan untuk mnegevaluasi model pengukuran dan model sruktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria nilai *GoF* adalah 0,10 (*GoF small*), 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF large*) (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *Goodness of Fit* dapat dicari dengan rumus berikut:
 $GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$

Keterangan:

$GoF = Goodness of Fit$

$AVE = Average AVE$

$R^2 = Average R^2$

Rata-rata $AVE = (0,822 + 0,690 + 0,887 + 0,856 + 0,687)/4 = 0,788$

Rata-rata $R^2 = (0,742 + 0,654)/2 = 0,698$

$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$

$= \sqrt{0,788 \times 0,698}$

$= \sqrt{0,550}$

$= 0,741$

Nilai *Gof* sebesar 0,741 menunjukkan bahwa model penelitian ini mempunyai *GOF* yang tinggi (*GoF large*) dan model dinyatakan *fit*.

Uji Hipotesis (Bootstraping)

Hasil pengujian hipetisis dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut

Tabel 4 Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Modal Kerja (X1) -> Pendapatan (Z)	0,249	0,246	0,053	4,737	0,000
Inklusi Keuangan (X2) -> Pendapatan (Z)	0,243	0,240	0,049	4,979	0,000
Pengelolaan Keuangan (X3) -> Pendapatan (Z)	0,447	0,452	0,061	7,303	0,000
Pendapatan (Z) -> Pendapatan (Z)	0,271	0,272	0,079	3,424	0,000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kinerja UMKM (Y)					
Modal Kerja (X1) -> Kinerja UMKM (Y)	0,128	0,130	0,050	2,544	0,006
Inklusi Keuangan (X2) -> Kinerja UMKM (Y)	0,174	0,171	0,047	3,704	0,000
Pengelolaan Keuangan (X3) -> Kinerja UMKM (Y)	0,416	0,414	0,071	5,827	0,000

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022.

Tabel 5 Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Modal Kerja (X1) -> Pendapatan (Z) -> Kinerja UMKM (Y)	0,067	0,067	0,023	2,869	0,002
Inklusi Keuangan (X2) -> Pendapatan (Z) -> Kinerja UMKM (Y)	0,072	0,071	0,027	2,692	0,004
Pengelolaan Keuangan (X3) -> Pendapatan (Z) -> Kinerja UMKM (Y)	0,121	0,124	0,044	2,753	0,003

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022.

Hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung yang tersaji dalam tabel 4 dan 5 diatas menunjukkan bahwa semua pengujian hipotesis mempunyai koefisien pengaruh positif, t-statistik > 1,65, dan P value < 0,000, sehingga semua hipotesis diterima.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian pengaruh langsung modal kerja terhadap pendapatan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli diperoleh bahwa t-statistik 4,737 > 1,65; P value 0,000 < 0,05; dan koefisien pengaruh positif sebesar 0,249 yang menunjukkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Ketika modal kerja ditingkatkan 1 satuan

maka pendapatan meningkat 0,249 satuan, ataupun sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pertama diterima.

Modal kerja yang cukup membuat UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli telah memiliki kemampuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana perusahaan dalam rangka menunjang keberlangsungan UMKM Kerajinan Bambu. Adanya sarana dan prasarana seperti tempat yang lebih luas, peralatan produksi yang canggih, dan perangkat yang mendukung proses pemasaran juga telah mampu memaksimalkan kegiatan suatu usaha sehingga meningkatkan pendapatan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saputri dan

Rinda (2021), Hasanah et al. (2020), dan Prasetya & Karhab (2020).

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian pengaruh langsung inklusi keuangan terhadap pendapatan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli diperoleh bahwa t-statistik $4,797 > 1,65$; P value $0,000 < 0,05$; dan koefisien pengaruh positif sebesar $0,243$ yang menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Tingginya akses pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli terhadap lembaga keuangan membuat lebih mudah dalam memperoleh modal tambahan yang membuat kegiatan operasional UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli akan berjalan dengan lancar sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Inklusi keuangan juga merupakan akses pelayanan kebutuhan keuangan bagi masyarakat melalui program pemberdayaan pemerintah misalnya KUR. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian pengaruh langsung pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli diperoleh bahwa t-statistik $7,303 > 1,65$; P value $0,000 < 0,05$; dan koefisien pengaruh positif sebesar $0,447$ yang menunjukkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Suatu usaha apabila memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka siklus usahanya akan berjalan dengan lancar sehingga akan meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini

pengelolaan keuangan telah diterapkan dengan baik. Para pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli telah mampu melakukan pencatatan terhadap setiap pembelian maupun penjualan produk UMKMinya maupun setiap penerimaan kas serta memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan dari UMKM Kerajinan Bambu. Sehingga dari penerapan pengelolaan keuangan yang baik pendapatan dari UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli juga meningkat.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian pengaruh langsung pendapatan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli diperoleh bahwa t-statistik $3,424 > 1,65$; P value $0,000 < 0,05$; dan koefisien pengaruh positif sebesar $0,271$ yang menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kinerja bisnis merupakan variabel yang dianggap penting untuk semua jenis perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kenyataan bahwa lingkungan ekonomi yang semakin kompetitif membuat kinerja menjadi lebih penting (Marhaeni & Purnamawati, 2021). Perspektif RBV mampu memberikan alternatif tentang bagaimana meningkatkan pemahaman dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya organisasi ke dalam formulasi strategi dan inovasi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yaitu peningkatan kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian pengaruh langsung modal kerja terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli diperoleh bahwa t-statistik $2,544 > 1,65$; P value $0,006 < 0,05$; koefisien pengaruh positif sebesar $0,128$ yang menunjukkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Resource-Based View mampu menjelaskan pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM. Prinsip mendasar dari RBV adalah bahwa dasar untuk keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan terletak terutama dalam penerapan sumber daya berharga di perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu keunggulan kompetitif dan merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian pengaruh langsung inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli diperoleh bahwa t-statistik $3,704 > 1,65$; P value $0,000 < 0,05$; koefisien pengaruh positif sebesar $0,174$ yang menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pandangan RBV berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pendekatan ini memandang organisasi sebagai sekumpulan aset dan kapabilitas. Salah satu sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan adalah Inklusi Keuangan. Sumber daya tambahan yang dimiliki suatu usaha akan memberikan manfaat maksimal sehingga peluang tercapainya tujuan suatu usaha semakin besar (I Gusti Ayu Purnamawati & Yuniarta, 2021).

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli

Hasil pengujian pengaruh langsung inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM diperoleh bahwa t-statistik $5,827 > 1,65$; P value $0,000 < 0,05$; koefisien pengaruh positif sebesar $0,416$ yang menunjukkan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Resource-Based View mampu menjelaskan pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu

di Kabupaten Bangli. Secara umum, RBV berfokus pada pemahaman mengenai potensi sumberdaya dan kapabilitas organisasi (Robbins & Coulter, 2002). Pandangan RBV berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Dalam mempertahankan keunggulan kompetitif UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli diperlukan adanya pengelolaan keuangan. Selain itu, dengan pengetahuan keuangan yang tinggi pengelola bisnis juga akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat untuk bisnis mereka, dengan pengambilan keputusan yang baik, kesuksesan dalam mencapai tujuan bisnis juga akan maksimal (I. Gusti Ayu Purnamawati & Yuniarta, 2020).

Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli Dengan Pendapat sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung modal kerja terhadap kinerja UMKM melalui pendapatan diperoleh bahwa t-statistik $2,869 > 1,65$ dan P value $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap kinerja UMKM melalui pendapatan atau pendapatan memediasi pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli.

Peningkatan modal kerja yang dimiliki oleh UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli telah mampu meningkatkan Kinerja UMKM melalui peningkatan pendapatan yang telah terjadi. Adanya modal kerja yang tercukupi akan memungkinkan bagi pemilik UMKM Kerajinan Bambu dalam memenuhi segala kebutuhan operasional usahanya dan pemenuhan sarana dalam melakukan penjualan produk sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan secara tidak langsung kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli juga meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja

UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli, kemudian secara tidak langsung modal kerja melalui pendapatan juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu atau lebih tepatnya mediasi secara parsial.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pendapatan diperoleh bahwa t-statistik $2,671 > 1,65$ dan P value $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui pendapatan atau pendapatan memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli.

Penggunaan segala akses lembaga keuangan oleh para pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli telah mampu diakses dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya pemanfaatan modal pinjaman dari lembaga perkreditan pada UMKM Kerajinan Bambu sehingga hal tersebut dapat meningkatkan modal yang dimiliki guna meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk kelancaran jalannya proses produksi. Sehingga secara langsung hal tersebut membuat peningkatan pendapatan dan secara tidak langsung meningkatkan Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli, kemudian secara tidak langsung inklusi keuangan melalui pendapatan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu. Hal ini mengungkap bahwa pendapatan mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu

di Kabupaten Bangli, lebih tepatnya mediasi secara parsial.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli melalui pendapatan diperoleh bahwa t-statistik $2,753 > 1,65$ dan P value $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli melalui pendapatan atau pendapatan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu.

Penelitian ini mengungkap bahwa pengelolaan keuangan telah diterapkan dengan baik. Ditunjukkan dari pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli telah mampu melakukan pencatatan terhadap setiap pembelian maupun penjualan produk UMKMnya maupun setiap penerimaan kas serta memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan dari UMKM Kerajinan Bambu. Sehingga dari penerapan pengelolaan keuangan akan mampu menganggarkan berapa dana yang diperlukan untuk proses usahanya dan pemilik UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli juga dapat melihat berapa peningkatan pendapatan dari UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pendapatan dan secara tidak langsung mempengaruhi kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara langsung pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli, kemudian secara tidak langsung pengelolaan keuangan melalui pendapatan juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu. Hal ini

menunjukkan bahwa pendapatan mampu memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli atau lebih tepatnya mediasi secara parsial.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut. Implikasi teoritis penelitian ini bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian teori bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh modal kerja, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan dengan pendapatan sebagai variabel intervening pada UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli.. Implikasi praktis penelitian ini bahwa hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan serta perbandingan bagi seluruh UMKM khususnya pada UMKM di Kabupaten Bangli terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu modal kerja, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, serta pendapatan, dapat digunakan oleh Universitas Pendidikan Ganesha untuk memberikan pengetahuan guna kemajuan akademis serta dijadikan referensi oleh para peneliti yang akan meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu modal kerja, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, serta pendapatan sebagai variabel mediasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa modal kerja, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal kerja, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pendapatan memediasi pengaruh

modal kerja, inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut. Disarankan kepada penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitiannya ke industri lain yang memiliki fenomena yang lebih mendalam terkait penelitian ini, serta disarankan untuk mengembangkan indikator penelitian yang digunakan dalam pengukuran variabel pada penelitian ini dengan disesuaikan kondisi dari para responden itu sendiri, sehingga akan mendapatkan sampel yang dapat memberikan pandangan lebih mendalam terhadap hasil penelitian selanjutnya. Bagi para pemilik atau pelaku UMKM Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli agar dapat memanfaatkan fasilitas kredit yang diberikan seperti Kredit Usaha rakyat untuk memaksimalkan modal yang dimiliki agar dapat dikelola dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih maksimal sehingga kinerja dari UMKM juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., & Mulyaningsih, H. dwi. (2017). PENGARUH PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP KINERJA UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). *E-Proceeding of Management*, 4(1).
- Anwar Ph.D, M. A. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Apriliadi, A. (2019). The Impact of Knowledge Management on SMEs Performance in the city of Bandung. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3S2), 550–557. <https://doi.org/10.35940/ijrte.c1123.1083s219>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa

- Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Pustaka Pelajar (ed.)).
- Bali, N. co. (2021). *Penduduk Miskin di Bali Bertambah 5000an Orang*. www.nusabali.com
- Bank Indonesia, D. P. A. K. dan U. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Bank Indonesia.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Berita Bali.com. (2021). *Dampak Pandemi bagi Pengrajin Anyaman Bambu di Jembrana*. <https://www.ekbis.beritabali.com/read/2021/02/27/202102280002/dampak-pandemi-bagi-pengrajin-anyaman-bambu-di-jembrana>
- Devi, S., Masdiantini, P. R., Made, N., & Warasniasih, S. (2020). ANYAMAN BAMBU DESA TIGAWASA BALI MELALUI. 1720–1730.
- Elliyan, E., Paerah, A., & ... (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi ...*, 8(2), 153–162. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1449>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama)*. Alfabeta.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Edition)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorondutse, A. H., Ali, R. A., Abubakar, A., & Naalah, M. N. I. (2017). Wpływ zarządzenia kapitałem pracy na rentowność mśp w malezji. *Polish Journal of Management Studies*, 16(2), 99–109. <https://doi.org/10.17512/pjms.2017.16.2.09>
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.
- Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, B. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persa.
- Kerih, A. S. Y. (2021). PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN USAHA EKONOMI KREATIF DI KOTA KUPANG. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 182–193.
- Lastina, N. luh made A. danni, & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 959. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p02>
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4283.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Purnamawati, I. G. A. (2021). Cultural perspectives of business performance and subjective well-being. *Management Science Letters*, 11, 1055–1062. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.0>

- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., & Nasution, S. M. A. (2017). *Manajemen Usaha untuk Usaha Mikro dan Kecil*. UMSU PRESS.
- Post, B. (2021). *Adaptasi UMKM Bali*. www.balipost.com
- Prasetya, Y., & Karhab, R. S. (2020). Analisis Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Bengkel Araya Motor Di Samarinda). *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 617–623. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/b sr/article/download/1771/727>
- Purnamawati, I. Gusti Ayu, & Yuniarta, G. A. (2020). Women and strategic dimensions in acceleration of poverty reduction. *Management Science Letters*, 10(15), 3587–3596. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.035>
- Purnamawati, I G A, Nugraha, I., & Yuniarta, G. A. (2021). Pentahelix Synergy Strengthening Model To Revival Sustainable Ecotourism in Bali Province. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 76–83. <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2021/06/IJBEL24-716.pdf>
- Purnamawati, I Gusti Ayu, & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance in the COVID-19 Pandemic. *Asia Pacific Management and Business Application*, 010(02), 177–192. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.5>
- Purnamawati, I Gusti Ayu, Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2021). MSME Growth Analysis Through the Utilization of Start-Up on Demand Service. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(February 2019), 59–66. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.009>
- Qamariyah, N., Nurhajati, & Basalamah, M. R. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sumenep Madura. *Jurnal Riset Manajemen*, 2013, 15.
- Rahman, R. F. N. (2016). Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Artikel Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(11), 1–16.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2002). *Manajemen*. Gramedia.
- Saputri, W. A., & Rinda Sandayani K. (2021). Analisis Modal Kerja & Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Umkm Srikandi Di Samarinda). *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 1340–1346. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/b sr/article/download/1601/720>
- Sari, D. M. F. P., & Indriyani, N. K. R. (2022). PERUBAHAN POLA STRATEGI PEMASARAN KERAJINAN TANGAN DI SINGARAJA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *E-Jurnal Manajemen*, 11(1), 170–189.
- Sari, S. N. I. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Lama Mengelola Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 45–57. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.160>
- Sarlito, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Harmonika.
- Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). PENGARUH MODAL KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN UKM MELALUI STRATEGI INOVASI (Studi Empiris

Perusahaan UKM di Kota Makassar).
Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan
Perbankan, 8(2), 134–157.

Suaradewata.com. (2020). Pengerajin
Anyaman Bambu di Bangli Mulai
Kelimpungan, Order Jeblok Hingga
50 Persen.
<https://www.suaradewata.com/read/202004080012/pengerajin-anyaman-bambu-di-bangli-mulai-kelimpungan-order-jeblok-hingga-50-persen.html>

Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R.
(2020). Pengelolaan Keuangan,
Kompetensi Sumber Daya Manusia
Dan Strategi Pemasaran Dalam
Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil
Menengah (Umkm). KRISNA:
Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2),
148–154.
<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>

Sumaliyana, S., & Rinda, S. K. (2020).
Analisis Modal Kerja dan Pengelolaan
Keuangan terhadap Pendapatan
Umkm (Studi Kasus Umkm Srikandi
di Samarinda). Borneo Student
Research (BSR), 2(1), 560–567.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi
Keuangan Dan Literasi Keuangan
Terhadap Kinerja Umkm Di
Kecamatan Moyo Utara. Jurnal
Manajemen Dan Bisnis, 2(1), 1–10.